**Model Pembelajaran Kooperatiif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu**

**Riza Dia Utari**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

[rizadia.utari17@gmail.com](mailto:rizadia.utari17@gmail.com)

**Ringkasan**

Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif yaitu pembelajara yang dilakukan untuk mengajak para peserta didik bekerja sama dalam satu tim untuk memajukan dalam bidang akademik yang melalui keterampilan, dan banyaknya pemikran anatara para peserta didik satu dengan yang lain. Kooperatif merupakan model pembelajarn yang pengelompokan atau suatu tim kecil yang terdiri dari 3 sampai 6 siswa, bisa lebih tergantung banyak siswa yang ada di dalam kelas itu.

Hasil pembelajaran kooperatif yakni para peserta didik bisa mengungkapkan pendapat, bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih leluasa lagi. Pembelajaran kooperatif baik untuk anak Sekolah Dasar, karena masih kecil sudah diajarkan untuk bekerjasama.

1. **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkanya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,[[1]](#footnote-1) yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.[[2]](#footnote-2)

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.[[3]](#footnote-3) Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.[[4]](#footnote-4) Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.[[5]](#footnote-5)

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.[[6]](#footnote-6) Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.[[7]](#footnote-7) Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.[[8]](#footnote-8)

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.[[9]](#footnote-9)

Nurdyansyah meperejelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.[[10]](#footnote-10)

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.[[11]](#footnote-11) Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapaianya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.[[12]](#footnote-12) Hakikat belajar yaitu suatau proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.[[13]](#footnote-13)

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.[[14]](#footnote-14)

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.[[15]](#footnote-15) Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk kualitas para generasi penerus bangsa. (fathurrohman, 2006) mengatakan bahwa pendidikan pembelajaran tidak hanya diperoleh didalam sekolah saja, bisa dilakukan dengan cara tidak lagsung ataupun dengan cara langsung. Seperti dalam kehidupan keluarga (in formal), dalam berkehidupan masyarakat ( *non* *formal*). (saputro & soeharto, 2015) juga mengemukakan bahwa Pendidikan yang berkualitas pada sebuah masyarakat dapat menghasilkan masyarakat yang juga berkualitas, sehingga mampu memberikan dampak berupa kemajuan baik di bidang ilmu pengetahuan itu sendiri maupun di bidang lainnya. Selain itu, pendidikan yang baik dapat membentuk pola pikir dan tingkah laku sebuah masyarakat sehingga kondisi kehidupan bermasyarakat pun akan semakin baik.

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, pemerintah memberi kewajiban pada setiap warga negara Indonesia mengikuti program belajar 9 tahun atas tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah. Hal ini menujukkan bahwa pemerintah Indonesia juga serius dalam mendukung pendidikan di Indonesia dengan harapan para generasi penerus bangsa ini dapat membawa Indonesia menjadi negara yang semakin besar dan semakin maju.

(musyaddad, 2013) juga mengatakan di Indonesia upaya membangunkan pendidikan juga dilakukan diberbagai jenjang seperti Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Semua jenjang diharapkan mencapai tujuan pendidikan nasional yang seperti terdapat dalam Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu berfungsi untuk mengembangkan kemampuanya dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Meski demikian, kualitas pendidikan ini tidak dapat lepas dari kualitas pembelajaran. Di era yang semakin maju ini perlu adanya inovasi-inovasi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar para peserta didik serta kualitas pembelajaran itu sendiri. Akan tetapi, dari hasil temuan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Penatarsewu ditemukan bahwa pada kegiatan pembelajaran Ilmu Pengathuan Alam (IPA) beberapa peserta didik masih kurang begitu memperhatikan pembelajaran dan terkesan kurangnya minat belajar yang dimiliki oleh para peserta didik tersebut. Padahal pada kegiatan pembelajaran tersebut guru sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan harapan para peserta didik dapat berperan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Peserta didik diharapkan mampu pengembangan model pembelajaran kooperatif ini untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. (masriyah, 2012) mengatakan bahwa kooperatif yaitu mengerjakan sesuatu secara bersamaan dan saling membantu dengan teman lainya sebagai setu perkelompoka atau bisa disebut satu tim. Atau bisa juga di bilang pembelajaran kooperatif yaitu model belajar atau pembelajaran dengan bekerja sama dalam satu kelompok kecil yang biasanya terdiri dari empat sampai enam orang dalam kelompok atau tim itu, untuk saling membantu dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas dan bertanggug jawab.

1. **Penegasan Istilah**
2. Model pembelajaran kooperatif

Salah satunya bagian pembelajara tercapai yaitu dengan dilakukan kerjasama. Karena bekerja sama akan membuat banyak fikaran dan ide- ide daripada kerja sendirian. (Nurnawati, Yulianto, & Susanto, 2012) mengatakan bahwa model pembelajara kooperatif yaitu pembelajaran yang dilakukan untuk mengajak para siswa- siswi bekerja sama dalam satu tim untuk memajukan dalam bidang akademik yang melalui keterampilan, dan banyaknya pemikran anatara siswa satu dengan yang lain. Kooperatif merupakan model pembelajarn yang pengelompokan atau suatu tim kecil yang terdiri dari 3 sampai 6 siswa, bisa lebih tergantung banyak siswa yang ada di dalam kelas itu.

1. Minat belajar peserta didik

Menurut Slameto (2010:57) dalam (siagina, 2010) yaitu, minat belajar merupakan kegiatan dilakukan oleh peserta didik secara tetap dalam menjalankan kegiatan belajar yang berlangsung. Minat yaitu kecenderungan yang tetap diperhatikan dan mengenang di beberapa kegiatan tertentu. Adapun kegiatan yang diminati oleh peserta didik akan diperhatikan terus yang akan disertai rasa kesenangan dan akan memperoleh rasa kepuasan. Seseorag yang memiliki miat di hal tersebut tetntunya akan cenderung perhatian besar kepeda kegiatan tersebut. Tentunya, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan usaha pencapaian perlu adanya dorongan dari guru, semangat guru untuk mengajar peserta didik.

1. **Rumusan masalah**
2. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatiif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Penatarsewu?
3. Apa solusi yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Penatarsewu degan Model Pembelajaran Kooperatiif?
4. **Tujuan**
5. Untuk menganalisis penerapan Model Pembelajaran Kooperatiif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Penatarsewu
6. Untuk menganalisis solusi yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Penatarsewu degan Model Pembelajaran Kooperatiif.
7. **Pembahasan.**

(Eviliyandia, 2011)berkata yaitu pembelajaran kooperatif merupakan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas- tugasnya dengan kerjasama.

Menurut Aita Lie 92004) dalam (Eviliyandia, 2011) yang dimakaksud pembelajaran kooperatif yaitu cara pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan bekerja sama dengan tema/ peserta didik lainya dalam mengerjakan suatu tugas- tugas dari pendidik. Kooperatif juga mencakup suatu tim kecil yang peserta didik untuk melakukan bekerjsama untuk mecapai tujuan bersama lainya. Dalam pembelajarn kooperatif peserta didik harus lebih aktif belajar sungguh- sungguh dan peran guru disini hanya pengelola aktivitas suatu tim tersebut. Adapun manfaat pembelajaran dari kooperatif yaitu dapat memperbanyak pengetahuan, pemahama serta bisa memecahkan masalah, dapat percaya diri dan berketerampilan dan berkomunikasi dengan peserta didik yang lain.

Adapun penerapan model pembelajaran koopertif untuk meningkatkan belajar peserta didik di MI Muhammdiyah 3 Penatarsewu dapat dilihat beberapa unsur- unsur pembelajarn yaitu:

1. Kompak saling ketergantungan dalam hal positif

Berhasilnya suatu tim bergantung dengan sebuah usaha masing- masing anggota timnya. Dalam membuat suatu tim yang berhasil atau efektif, pendidik berusaha menyusun sebuah tugas sedemikian rupa sehingga para angota- anggotanya wajib memecahkan tugas- tugasnya dari pendidik supaya bisa mencapai tujuan.

1. Bertanggung jawab

Pendidik yang efektif dalam model pembelajaran kooperatif mempersiapkan dserta menyusun sebuah tugas- tugas sebagus mungkin sampai masing- masig peserta didik dalam suatu anggota tim tersebut wajib bertanggug jawab sendiri supaya tugas- tugas selanjutnya dalam suatu tim tersebut bisa terlaksana.

1. Bertatap Muka

Semua tim harus berkesempatan untuk bertatap muka untuk melakukan diskusi. Diharuskan untuk bekerja sama jauh lebih. Para anggota tim juga diberi kesempatan untuk lebih mengenal da menerima satu sama lain dalam kegiatan taatap muka itu.

1. Berkomunikasi antar tim dan anggotanya

Cara ini agar peserta didik dibekali dengan macam- macam pengetahuan dan keterampilan untuk berkomuikasi.

1. Evaluasi tim

Pendidik perlu waktu khusu untuk tim mengevaluasi hasil kerja supaya kedepanya bisa lebih baik dan efektif lagi.

Menurut slavin (1994) dalam (Eviliyandia, 2011)dua alasanmenggunkan model pembelajaran kooperatif ini, yang pertama ada beberapa hasil penelitian membuktikan keanyakaan penggunaan kooperatif ini dapat meningkatkan para peserta didik mendapatkan prestasi dan dapat mendapatakpan meningkatkan hubugan sosoal kepada orang lain, serta bisa menerima masukan dari tim lainya. Yang kedua pembelajaran kooperatif ini dapat memenuhi kebutuhan para peserta didik untuk belajar berfikir, atau memecahkan suatu masalah sendiri serta pengetahuan dan keterampilan yang lebih leluasa lagi. Berikit ini adalah beberapa kelebih dari pembelajaran menggunakan model kooperatif:

1. Para peserta didik tidak selalu bergantungan pada teman lainya dan guru.
2. Bisa menumbuhkan kemampuan dan mengugkapkan ide- ide gagasan dengan kata- kata secara dengan baik
3. Dapat membantu peserta didik lain untuk peduli pada peserta didik lain dan menyadari akan segala keterbatasan dan menerima kritik da saran.
4. Dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk meguji pemahaman sendiri serta peserta didik lainya.

Adapun kelemahan dari pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Untuk menumbuhkan kesadaran para peserta didik suatu tim memerluka waktu cukup panjang.
2. Untuk memadukan keterbatasan bekerjasama dan kemampuan individu pekerjaan yang tidak gampang.
3. Pencapaian kepemahaman para peserta didik kurang baik.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif di sekolah MI Muhammdiyah 3 Penatarsewu ini bisa membuat siswa menjadi lebih giat lagi belajarnya. Bisa menambah wawasan pengetahun dan ketarampilan para peserta didik. Solusi untuk meningkatkan pembelajaran kooperatif di Sekolah MI Muhammdiyah 3 Penatarsewu ini bisa dilakukan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament. Apa itu Team Games Tournament?

(Sumantri, 2014) berkata yang dimaksud Team Games Tournamet (TGT) yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang termasuk mudah diterapkan, kooperatif ini mengkaitkan seluruh aktivitas para peserta didik tanpa ada perbedaan status ataupun yang pandai. Penggunaan kooperatif dalam menggunakan TGT ini memungkinkan para peserta didik belajar lebih santai lagi, disamping membangkitkan rasa tanggung jawab dan saling kerja sama dan juga bersaing secara baik atau sehat.

Menurut Rusman (2012: 224) dalam (Sumantri, 2014) mengemukakan bahwa pembelajarn kooperatif menggunakan tipe TGT ini kooperatif menempatkan para peserta didik dalam sekelompok keil yang terdiri dari 5 sampai 6 para peserta didik yang mempunyai kemampuan lain, jenis kelamin yang berbeda ataupun suku ras yang berbeda. Pendidik mengasih materi dan para peserta didik mengerjakan tugas dari seorang pendidik. Didalam kerja sama pendidik menyediakan LKS kepada setiap tim anggota peserta didik. Tugas tersebut dikerjakan bersama- sama dengn para anggtanya, apabila ada salah satu peseta didik yang tidak mau bekerja dalam suatu tim tersebut maka yang lain harus bertanggung jawab. Adapun ciri- ciri pembelajaran kooperatif tipe TGT yakni:

1. Para peserta didik mengerjakan tugas dalam suatu tim kecil.
2. Disitu ada sebuah game.
3. Ada penghargaan di sebuah tim tersebut.

Penilaian sudah menjadi lambang dalam suatu pembelajaran pada umumnya dalam suatu pembelajaran yang akan diberikan kepada para peserta didik yang di lambangi angka atau bisa disebut dengan nilai. Penilaian merupakan hasil sebuah keberhasilan yang diraih oleh peserta didik dalam melakukan suatu pembelajaran. Suatu pembalajan yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula.

Dengan demikian penggunaan pembelajaran kooperatif untuk para siswa- siswi sekolah MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu dapat mendorong motivasi belajar serta menambah pengetahuan para peserta didik juga, dan juga menjadikan siswa berani berpendapat lain atau bisa mengungkapkan ide- idenya.

Salah satu cara untuk para peserta didik agar belajarnya tidak ketergantungan dengan guru yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Penggunaan pembelajaran menggunakan metode kooperatif di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu ini diharapkan lebih bisa membantu lancarnya pelaksanaan belajar. Dan juga diharapkan untuk para gurunya (pendidik) untuk lebih tegas lagi kepada para pendidiknya.

1. **PENUTUP**
2. **Kesimpulan**

Hasil belajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh cara mengajarnya, penggunaan metode kooperatif ini baik untuk para peserta didik, karena bisa melatih para peserta didik agar mampu mengungkapkan pendapat dan bisa terampil lebih luas lagi. Tidak hanya begitu, dengan pembelajaran metode kooperatif para peserta didik bisa dekat denga teman lainya. Pembelajaran metode kooperatif yaitu salah satu tipe pembelajaran yang berkelompok atau tim, yang disitu terdiri dari tiga sampai enam para peserta didik. Pengaruh metode kooperatif ini untuk para peserta didik MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu ini agar tidak selalu tergantung dengan pendidik, bisa melalui sebuah disksi dan bisa memecahkan suatu masalah degan timnya tersebut.

1. **Saran**

Sebaiknya pendidik harus lebih tegas lagi, meskipun menggunakan metode kooperatif. Diusahakan para siswanya nurut atau lebih ditertibkan lagi dalam kegiatan belajar mengajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

*Eviliyandia. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif , 21-22.*

*fathurrohman. (2006). model- model pembelajaran , 1-2.*

*Masriyah, s. (2012). penerapan pembelajaran kooperatif tipejigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv pada pelajran ipa , 7-8.*

*musyaddad, k. (2013). problematika pendidikan di indonesia , 51-52.*

*Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo: Nizamia learning center.*

*Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). Inovasi Teknologi Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia learning center.*

*Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia learning center.*

*Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 37-46.*

*Nurdyansyah, N. (2016). Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo. Jurnal TEKPEN, 1(2).*

*Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). Manajemen Sekolah Berbasis ICT. Sidoarjo: Nizamia learning center.*

*Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*

*Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*

*Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*

*Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*

*Nurdyansyah, N. (2017). Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*

*Nurdyansyah, N. (2015). Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare. Halaqa, 14(1).*

*Nurdyansyah, N. (2017). Integration of Islamic Values in Elementary School. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125*

*Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173*

*Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125*

*Nurnawati, E., Yulianto, D., & Susanto, H. (2012). Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share , 2-3.*

*saputro, h. b., & soeharto. (2015). pengembanga media komik berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran tematik integratif kelas iv sd , 62-63.*

*siagina, r. (2010). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika , 122-123.*

*Sumantri, B. (2014). Peningkatan kualitas Pembelajarn PKn melalui Model Pembelajarn Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) Pada siswa Kelas III SD NEGERI Palem 2 , 22-23.*

1. Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center., 41 [↑](#footnote-ref-1)
2. Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930. [↑](#footnote-ref-2)
3. Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95. [↑](#footnote-ref-3)
4. Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125 [↑](#footnote-ref-4)
5. Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2. [↑](#footnote-ref-6)
7. Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4. [↑](#footnote-ref-7)
8. Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-8)
9. Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3. [↑](#footnote-ref-9)
10. Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38. [↑](#footnote-ref-10)
11. Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-11)
12. Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2. [↑](#footnote-ref-12)
13. Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1. [↑](#footnote-ref-13)
14. Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. [↑](#footnote-ref-14)
15. Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT.* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103. [↑](#footnote-ref-15)